

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wacana pemikiran mengenai isu lingkungan akhir-akhir ini kerap kali menjadi perbincangan publik pada saat sekarang ini. Lingkungan hidup merupakan suatu sistem kehidupan yang terdiri atas kesatuan ruang dengan semua pengada (entity), terdiri dari makhluk hidup atau biota termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan alam, serta makhluk hidup lainnya.¹ Menurut Mattias Finger, krisis lingkungan global saat ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya termasuk kebijakan yang keliru dan gagal, teknologi yang tidak efisien bahkan cenderung merusak, serta rendahnya komitmen politik, gagasan, dan ideologi yang pada akhirnya dapat merugikan lingkungan.

Berdasarkan hal ini, secara umum menurut Finger, langkah yang perlu diambil untuk mengatasi masalah tersebut maka dilakukan melalui kebijakan yang lebih baik, melalui penerapan teknologi baru, dan memperkuat komitmen politik serta publik dalam menciptakan gagasan atau ideologi yang mendukung pelestarian lingkungan yang terjaga atau *green thinking*.²

Sejak terjadinya Revolusi Industri pada pertengahan abad ke-18 M, *Global Warming* muncul akibat penggunaan bahan bakar fosil yang memicu banyak emisi gas CO_2 ke atmosfer Bumi. Asap dari mesin-mesin industri, kendaraan bermotor,

¹ Jeini E. Nelwan Odi R. Pinontoan, Oksfriani J. Sumampouw, *Perubahan Iklim Dan Pemanasan Global* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 15.

² Matthias Finger and Ken Conca, "Perubahan Iklim Dan Perlindungan Terhadap Lingkungan: Suatu Kajian Berperspektif Hukum Konstitusi 1 Oleh: Pan Mohamad Faiz, S.H., M.C.L. 2," *Comparative and General Pharmacology*, 2009, 1–21.

penggunaan Freon, serta penebangan hutan secara besar-besaran berkontribusi terhadap terjadinya pemanasan global. Perubahan iklim dan meningkatnya jumlah bencana alam yang terjadi saat ini adalah dampak dari pemanasan global.³ Tak hanya itu, permasalahan lingkungan hidup pada era global saat ini, khususnya terkait pemanfaatan sumber daya alam tanpa adanya penghijauan kembali dan juga banyak dipengaruhi oleh tindakan manusia yang tidak bertanggung jawab kepada alam.

Kesadaran manusia akan perannya dalam menjaga alam sangatlah penting, karena pada dasarnya kesadaran untuk mempertahankan keseimbangan ekosistem mulai diabaikan akibat pemenuhan hasrat atau kepentingan semata. dalam upaya membangun kehidupan manusia, alam dieksploitasi secara besar-besaran yang dianggap sebagai suatu bentuk kemakmuran. Proses perubahan yang berkaitan dengan eksploitasi sumber daya alam terus dikembangkan. Pada tahap ini, kepentingan manusia dan integritas manusia menjadi prioritas utama.

Dalam artian ini, manusia adalah pusat dari setiap kehidupan alam. Akar dari masalah krisis ekologi terletak pada tindakan manusia yang menjadikan alam semesta sebagai objek yang harus dimanfaatkan secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan manusia. hasrat untuk memenuhi semua kebutuhan manusia pada akhirnya berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia. akibat dari kerakusan

³ Jeini E. Nelwan Odi R. Pinontoan, Oksfriani J. Sumampouw, *Perubahan Iklim Dan Pemanasan Global* (Yogyakarta: Deepublish, 2022, hlm. 2-3.

manusia yang ingin menguasai dan tidak pernah merasa puas, yang menyebabkan kerusakan pada alam ini.⁴

Disisi lain, hubungan antara manusia dengan alam sangat erat, dimana kualitas lingkungan akan ditentukan oleh perilaku manusia. Bahkan juga sebaliknya perilaku manusia akan dipengaruhi oleh lingkungan hidup. Berbagai problematika lingkungan hidup umumnya dipengaruhi oleh perilaku manusia yang hanya mementingkan kepentingan sendiri, sehingga terjadi kerusakan lingkungan hidup menjadi berkelanjutan, dan pada akhirnya berdampak kepada kehidupan alam dan makhluk lainnya. Namun dalam kenyataannya, hubungan antara manusia dengan alam tampaknya tidak sesuai dengan harapan.

Masalah lingkungan hidup semakin memburuk seiring berjalannya waktu, disebabkan oleh aktivitas manusia yang merusaknya. berdasarkan data dari Kementerian Kehutan dan beberapa lembaga pemantau lingkungan, Indonesia kehilangan hutan sekitar 216.200 hektar, yang setelah dikurangi reforestasi sekitar 40.800 hektar menghasilkan deforestasi netto sekitar 175.400 hektar dalam tahun 2024, sebagian besar akibat aktivitas penerbangan, tambang dan ekspansi perkebunan skala besar.

Sementara itu, data dari pusat Oceanografi LIPI menunjukkan sekitar 35,15 % terumbu karang di Indonesia dalam keadaan tidak baik, sementara hanya 6,39% yang berada dalam kondisi yang baik. Selain itu, pemanasan global yang terjadi dipicu oleh pembakaran batu bara yang menghasilkan emisi mencapai 9 miliar ton CO_2 pertahun.

Terdapat juga konversi lahan dan perusakan hutan yang menghasilkan emisi sebesar

⁴ Feldy Lolangion, Marselino Cristian Runturambi, and Jefry Kawuwung, "Menelaah Antroposentris Dalam Menyikapi Krisis Lingkungan Dari Perspektif Teologi Penciptaan," *Tumou Tou* 8, no. 1 (2021): 1–9, <https://doi.org/10.51667/tt.v8i1.469>.

2,53 miliar CO_2 , serta aktivitas dan penggunaan energi, pertanian, dan limbah yang menyumbang emisi sebesar 451 juta ton CO_2 ⁵

Salah satu upaya manusia dalam rangka peduli terhadap lingkungan adalah dengan membatasi perilaku manusia dalam setiap kegiatannya sesuai dengan isi yang dimuat dalam undang-undang lingkungan hidup yang diatur dalam pasal 67 tentang perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup yang berbunyi: “Setiap orang bertanggung jawab menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran atau penghancuran lingkungan hidup”.

Selain itu, agama Islam juga banyak berbicara mengenai hubungan manusia dengan alam, sebagaimana yang terkandung dalam Q. S Al-An'am: "Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma, tanaman-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun, dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan zakatnya), dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan." Ayat ini menegaskan bahwa pemanfaatan sumber daya alam dalam Islam harus dilakukan secara bijak, adil, dan bertanggung jawab, baik secara sosial maupun ekologis. Nilai-nilai ini sejalan dengan prinsip eco-ethic atau etika lingkungan, yang menuntut manusia untuk memanfaatkan alam secara bijak, adil, dan bertanggung jawab. Dalam perspektif Islam, keberlanjutan lingkungan bukan hanya persoalan ekologis, tetapi juga moral dan spiritual, di mana manusia berperan sebagai khalifah yang harus menjaga keseimbangan alam.

⁵ Yosefo Gule et al., "Edukasi Pentingnya Menjaga Lingkungan Hidup Sejak Dini," *Jurnal Abdidas* 4, no. 1 (2023): 75–81, <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i1.756>.

Dalam konteks pelestarian sumber daya alam, *eco ethic* (etika lingkungan) mencakup prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang memadukan interaksi manusia dan alam. Etika lingkungan menuntut manusia untuk dapat mempertimbangkan dampak dari setiap tindakan manusia seperti pemanfaatan sumber daya alam. *Eco ethic* ini merujuk kepada prinsip moral yang memadukan hubungan harmonis manusia dengan alam sehingga terciptanya keseimbangan ekologi.⁶

Disatu sisi, Indonesia mempunyai potensi sumber daya alam yang sangat berlimpah baik di darat, laut dan udara. Potensi itu terus dikembangkan dengan cara memanfaatkan sumber daya alam. Pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan melalui adanya perusahaan-perusahaan. Namun, jika dilihat adanya krisis *deep ecology* dan terjadinya *global warning* akibat manusia yang mengeksploitasi alam. Isu manusia yang mengeksploitasi alam ini banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang hanya mengambil keuntungan dari sumber daya alam. Adapun, perusahaan yang menarik untuk dikaji yaitu perusahaan Pertamina. Perusahaan Pertamina yang berfokus dibidang pemanfaatan sumber daya alam dalam sektor minyak dan gas. Pertamina disamping mengambil dan mengelola sumber daya alam serta sebagai penyalur minyak di masyarakat, juga terdapat semacam kepedulian dan pelestarian lingkungan. Kepedulian itu tidak hanya terhadap masyarakat sekitar tetapi juga adanya kepedulian dan pelestarian terhadap alam yang sudah dimanfaatkan oleh perusahaan Pertamina.

Perusahaan Pertamina yang memiliki 7 unit pengolahan yang tersebar diberbagai lokasi diseluruh Indonesia. salah satu unitnya yaitu Pertamina Region 1 Medan dan mempunyai beberapa depot diantaranya PT Pertamina Parta Niaga Integrated Terminal Teluk Kabung yang berada di kawasan Kec. Bungus Teluk Teluk

⁶ Essy Anesta Asdami et al., "Korelasi Antara Etika Lingkungan Dan Perilaku Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan: Tinjauan Literatur," *Hidroponik : Jurnal Ilmu Pertanian Dan Teknologi Dalam Ilmu Tanaman* 1, no. 2 (2024): 01–10, <https://doi.org/10.62951/hidroponik.v1i2.34>.

Kabung, Kota Padang yang beroperasi sejak tahun 1994 M. Perusahaan ini bergerak dibidang pengelolaan da distribusi energi, khususnya Bahan Bakar Minyak (BBM) dan *Liquefied Petroleum Gas* (LPG). PT Pertamina ditengah melakukan operasional perusahaan, namun tetap menjaga kelestarian alam. Dalam PT Pertamina Patra Niaga turut mengambil peran strategis melalui berbagai program tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) yang berorientasi pada edukasi dan pemberdayaan masyarakat dan lingkungan. Melalui program-program seperti, pemanfaatan sumber daya alam, pengelolaan limbah (laut dan darat), penghijauan lingkungan sekitar.⁷

Dengan demikian, penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana PT Pertamina Patra Niaga IT Teluk Kabung dalam Pelestarian Lingkungan berbasis eco ethic.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah, yakni: Bagaimana *eco ethic* yang digunakan oleh PT Pertamina Patra Niaga IT Teluk Kabung dalam pelestarian lingkungan?

Untuk lebih terarahnya pembahasan ini, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *shallow environmental ethics* dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam atau SDA di PT Pertamina Patra Niaga IT Teluk Kabung?
2. Bagaimana *intermediate environmental ethics* dalam Pengelolaan Limbah oleh PT Pertamina Patra Niaga IT Teluk Kabung?
3. Bagaimana *deep environmental ethics* dalam penghijauan Lingkungan yang dilakukan oleh PT Pertamina Patra Niaga IT Teluk Kabung?

⁷ S., (anggota K3 di PT Pertamina Patra Niaga IT Teluk Kabung), *Wawancara*, Padang, 18 Oktober 2025.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan dan batasan masalah diatas dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan mengenai *shallow environmental ethics* dalam pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan oleh PT Pertamina Parta Niaga Integrated Terminal Teluk Kabung.
2. Untuk mengidentifiikasi dan menjelaskan mengenai *intermediate environmental ethics* dalam pengelolaan limbah yang dilakukan oleh PT Pertamina Parta Niaga Integrated Terminal Teluk Kabung.
3. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan mengenai *deep environmental ethics* dalam penghijauan lingkungan yang dilakukan oleh PT Pertamina Parta Niaga Integrated Terminal Teluk Kabun

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Islam dan lingkungan, khususnya dalam etika lingkungan atau *eco ethic*. Melalui penelitian ini, diharapkan munculnya pemahaman baru mengenai keterkaitan etika lingkungan dalam peleksanaan operasional perusahaan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi perusahaan-perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan, khususnya pada PT Pertamina Patra Niaga IT Teluk Kabung. Penelitian ini berupaya menginternalisasikan nilai-nilai etika lingkungan dengan upaya melestarikan lingkungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi PT Pertamina Parta Niaga IT Teluk Kabung dan perusahaan lainnya.

1.4 Penjelasan Judul

Untuk lebih mudah memahami permasalahan dan judul dari penulisan, maka perlu menjelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Eco Ethic atau Etika lingkungan adalah disiplin ilmu filsafat yang mempelajari hubungan moral manusia terhadap lingkungan dan isinya yang bukan manusia, serta nilai dan status moralnya.⁸

Pelestarian lingkungan disini sebagai tindakan nyata perusahaan dalam mencegah kerusakan lingkungan akibat kegiatan industri energi. Dalam pendekatan *eco ethic*, prinsip moral yang menempatkan manusia sebagai bagian dari ekosistem, bukan penguasa atas alam.

PT Pertamina Patra Niaga *Integrated* Terminal (IT) Teluk Kabung adalah bagian dari PT Pertamina Patra Niaga, anak perusahaan Pertamina yang bergerak di bidang perdagangan dan distribusi produk olahan minyak bumi. Secara sejarah, PT Pertamina Patra Niaga didirikan pada Februari 1997 dengan nama PT Elnusa Harapan, yang kemudian berganti nama menjadi PT Patra Niaga pada 2004 dan lagi menjadi PT Pertamina Patra Niaga pada 2012. Perusahaan ini fokus pada manajemen terminal minyak, armada, dan ekspansi perdagangan bahan bakar, dengan Pertamina memegang mayoritas saham. IT Teluk Kabung adalah salah satu terminal utama yang melakukan pendistribusian produk jadi di wilayah Sumatera bagian utara.

Pelestarian Lingkungan berbasis *eco ethic* ini mengacu pada upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang dilandasi oleh etika lingkungan, yaitu adanya kesadaran moral bahwa alam bukan hanya sekedar objek eksploitasi, tetapi memiliki nilai intrinsik yang harus dihormati dan dijaga keberlanjutannya. Dalam konteks Perusahaan energi seperti PT Parta Niaga, khususnya unit operasional

⁸ andrew dan Nova Breenan, "Enviromental Ethic," in *Filsafat Stanford*, 2002.

Integrated Terminal Teluk Kabung, konsep ini menjadi penting karena aktivitas distribusi dan penyimpanan Bahan Bakar Minyak (BBM) memiliki potensi dampak terhadap lingkungan.

Dengan demikian, konteks penelitian ini yang berbasis *eco ethic* yang berarti menilai sejauh mana nilai-nilai etika ekologis yang diterapkan dalam kebijakan dan praktiknya oleh PT Pertamina Parta Niaga IT Teluk Kabung dalam pelestarian lingkungan.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I : menguraikan hal-hal sebagai pendahuluan dalam penulisan ini, yang terdiri atas latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penjelasan judul hingga sistematika penulisan.

Bab II: menguraikan mengenai kajian konseptual yaitu dasar ekologi, krisis lingkungan, *eco ethic* dan literatur review.

Bab III: menguraikan mengenai metodologi penelitian yang terdiri jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: menguraikan tentang *shallow enviromental ethics* dalam pemanfaatan sumber daya alam, *intermediate environmental ethics* dalam pengelolaan limbah, dan *deep environmental ethics* dalam penghijauan lingkungan.

Bab V: merupakan bab penutup yang mengemukakan kesimpulan dan saran dari seluruh pembahasan sebelumnya, yang sekaligus menjadi jawaban dari permasalahan pokok yang telah dikemukakan.